

ANALISIS *RASM* MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN

MUSEUM SUNAN GIRI KODE 2003/01/054



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Penyusunan Skripsi

Oleh:

Nabila Sethia Izzati

20105030006

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-110/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS RASMANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN MUSEUM SUNAN GIRI
KODE 2003/01/054

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILA SETHIA IZZATI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030006
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 679314cf20042

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 67b5aa174f446

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 679c4dab0c538

Penguji III

Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
SIGNED



Valid ID: 679b3953ebd2e

Yogyakarta, 16 Januari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nabila Sethia Izzati
NIM : 20105030006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Asal : Margorejo, Margoanyar, Glagah, Lamongan
Alamat Domisili : Krapyak Wetan, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : Analisis *Rasm* Mushaf Al-Qur'an Museum Sunan
Giri kode 2003/01/054

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan *gugur* dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Yang menyatakan



Nabila Sethia Izzati

NIM. 20105030006

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nabila Sethia Izzati

NIM : 20105030006

Program Studi: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Analisis *Rasm* Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Museum Sunan Giri
kode 2003/01/054

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumussalam wr.wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Pembimbing



Dr. Mahbub Ghazali

NIP. 198704142019031008

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Sethia Izzati
NIM : 20105030006
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT

Yogyakarta, 13 Januari 2025

Yang menyatakan



10000
SEPULUH RIBU RUPIAH
METERAN
TEMPEL
30E29ALX381921505

Nabila Sethia Izzati
NIM. 20105030006

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”.

(Qs. Ar-Rum 60)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, saya mempersembahkan skripsi ini :

Kepada Ayah Shohib, Ibuk Siti Mustaqimah dan Adik Raffy yang tiada henti memberikan dukungan, cinta, serta do'a yang tak terhingga.

Para dosen dan pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, dan arahan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.

Bapak Ibu pengasuh Pondok Pesantren Baitul Hikmah Krapyak, yang senantiasa selalu sabar dan juga mendampingi kami dalam menuntut ilmu.

Teman-teman, yang senantiasa memberikan semangat dan menemani serta memberikan dukungan dalam setiap langkah yang saya ambil.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah dalam perjalanan hidup saya ke depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

A. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a

—	Kasrah	i	i
—	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

B. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

C. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan

dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

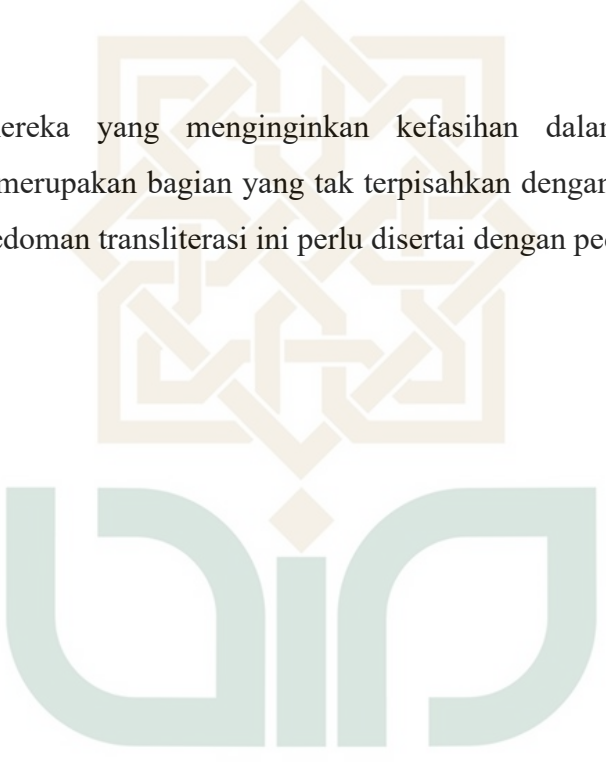
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ عَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji manuskrip Mushaf Al-Qur'an koleksi Museum Sunan Giri, Gresik, dengan kode 2003/01/054, menggunakan pendekatan filologi, khususnya tekstologi dan kodikologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem penulisan rasm yang diterapkan pada manuskrip tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap karakteristik iluminasi, simbol-simbol, dan aspek estetika manuskrip, guna memahami keunikan dan nilai historisnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitis dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap manuskrip, wawancara dengan pengelola museum, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manuskrip ini menggunakan *rasm 'Uṣmānī* dengan beberapa variasi, seperti penghilangan dan penambahan huruf, serta penyambungan kata tertentu yang berbeda dengan mushaf modern. Variasi ini dipengaruhi oleh adaptasi budaya lokal dan keterbatasan teknologi penyalinan pada masa itu. Analisis iluminasi menunjukkan adanya pola dekoratif khas pada bagian awal surat, tepi halaman, dan tengah mushaf (surah Al-Kahfi) yang memadukan warna dan simbol kompleks, mencerminkan estetika tinggi pada masa penyalinannya.

Penelitian ini secara mendalam menganalisis penerapan *rasm 'Uṣmānī* pada manuskrip mushaf Al-Qur'an koleksi Museum Sunan Giri dengan kode 2003/01/054. Dalam manuskrip ini ditemukan penerapan rasm dengan beberapa variasi yang signifikan. Secara umum, variasi ini mencakup enam kaidah utama *rasm*, yaitu *al-ḥazf* (penghilangan huruf), *al-ziyādah* (penambahan huruf), *al-ḥamz* (penulisan hamzah), *al-badal* (penggantian huruf), *al-waṣl wa al-faṣl* (penyambungan dan pemisahan kata), serta kata dengan lebih dari satu cara baca.

Pada aspek penyambungan kata, manuskrip ini menunjukkan pola yang tidak sepenuhnya konsisten dengan standar mushaf modern. Sebagai contoh, terdapat kasus penyambungan kata yang dilakukan untuk alasan estetika dan keterbatasan ruang di dalam media manuskrip. Analisis ini juga mencatat pengaruh kebiasaan penyalin yang cenderung mempertahankan elemen khas lokal, seperti gaya penulisan yang tidak umum di mushaf lain pada masa yang sama.

Dari segi historis, penerapan *rasm* dalam manuskrip ini mencerminkan upaya standarisasi awal *rasm Uṣmānī* di wilayah Nusantara, meski menggunakan standar *rasm 'Uṣmānī*, penyalinan manuskrip ini juga menyesuaikan dengan konteks sosial budaya dan lokal, seperti pengaruh aksara lokal dan penyusunan simbol-simbol tertentu.

Hasil analisis ini juga mengungkap bahwa *rasm 'Uṣmānī* dalam manuskrip ini tidak hanya berfungsi sebagai panduan penulisan, tetapi juga sebagai medium untuk melestarikan metode *qira'āt* dan bacaan tradisional. Dengan demikian, manuskrip ini menjadi bukti penting perkembangan *rasm* dan *qira'āt* di wilayah Nusantara, yang berbeda secara unik dibandingkan dengan mushaf-mushaf di Timur Tengah atau kawasan lainnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya kajian

mendalam terhadap *rasm* sebagai aspek fundamental dalam penulisan mushaf Al-Qur'an.

Kata kunci : ,Museum Sunan Giri, Manuskrip Mushaf Al-Qur'an, rasm.



ABSTRACT

This study examines the manuscript of the Qur'an from the Sunan Giri Museum collection in Gresik, coded 2003/01/054, using a philological approach, particularly textology and codicology. The research aims to analyze the script system (*rasm*) applied in the manuscript and identify the factors influencing its application. Additionally, the study explores the characteristics of illumination, symbols, and aesthetic aspects of the manuscript to understand its uniqueness and historical value.

The research employs a descriptive-analytical method with a qualitative approach. Data were obtained through direct observation of the manuscript, interviews with museum managers, and literature review. The findings indicate that the manuscript adopts *rasm* 'Uṣmānī with some variations, such as the omission and addition of letters, as well as the joining of specific words, which differ from modern Qur'anic scripts. These variations were influenced by local cultural adaptations and the technological limitations of the time. The analysis of illumination reveals distinctive decorative patterns in the initial sections of chapters, page edges, and the center of the manuscript (Surah Al-Kahfi), showcasing a high level of artistic complexity during its creation. This study deeply analyzes the application of the 'Uṣmānī script (*rasm*) in the manuscript of the Qur'an housed in the Sunan Giri Museum collection, coded 2003/01/054. In this manuscript, the implementation of *rasm* reveals several significant variations. Broadly, these variations encompass six main principles of *rasm*: *al-ḥazf* (omission of letters), *al-ziyādah* (addition of letters), *al-ḥamz* (writing of the hamzah), *al-badal* (letter substitution), *al-waṣl wa al-faṣl* (joining and separating words), and words with multiple reading possibilities.

In terms of word joining, this manuscript exhibits patterns that are not entirely consistent with modern Qur'anic standards. For instance, there are cases where words are joined for aesthetic reasons or due to space limitations within the manuscript medium. The analysis also notes the influence of the scribe's habits, which tended to preserve unique local elements, such as a style of writing uncommon in other manuscripts of the same era.

Historically, the application of *rasm* in this manuscript reflects early standardization efforts of the 'Uṣmānī script in the Nusantara region. While adhering to the 'Uṣmānī standard, the transcription of this manuscript also adapted to the local social and cultural context, such as the influence of local scripts in the arrangement of certain symbols. These local elements suggest that the scribes were not only reproducing the Qur'an normatively but also integrating artistic and traditional values into the text.

The analysis further reveals that the 'Uṣmānī script in this manuscript not only served as a guideline for writing but also as a medium for preserving traditional *qira'āt* and recitation methods. Thus, this manuscript serves as an important testament to the development of *rasm* and *qira'āt* in the Nusantara region, uniquely differing from Qur'anic manuscripts in the Middle East or other areas. Overall, this study

underscores the importance of in-depth research into *rasm* as a fundamental aspect of Qur'anic manuscript writing.

Keywords :Museum Sunan Giri, Manuscript Mushaf Al-Qur'an, rasm



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Yang Maha Penguasa lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan, kekuatan dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Rasm Manuskrip Mushaf Al-Qur’an Museum Sunan Giri kode 2003/01/054” dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penulisan skripsi ini, saya banyak mendapatkan bantuan serta dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A.,M.Phil.,Ph.D.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing, Dr. Mahbub Ghozali.
4. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Aida Hidayah, S.Th.I.,M.Hum.
5. Pembimbing Akademik, Dr. Afdawaiza, M.Ag.yang selama ini membimbing peneliti selama perkuliahan.
6. Penguji Skripsi, Prof. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si dan Fitriana Firdausi , S.Th.I., M.Hum yang telah memberikan banyak arahan dan juga bimbingan kepada peneliti sehingga mendapatkan banyak ilmu yang memberikan wawasan serta *insight* mengenai penelitian yang terkait.

7. Seluruh dosen dan staff Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu serta menginspirasi dan berbagi keilmuan dan memberikan banyak pengalaman selama peneliti menempuh pendidikan.
8. Kedua orang tua peneliti, yakni Ayah dan Ibu tercinta, Shohib dan Siti Mustaqimah, yang senantiasa memberikan do'a, cinta, serta dukungan tanpa henti dalam setiap langkah hidup saya.
9. Adik tersayang, M.Raffy Mulia Kasysyaf, yang selalu memberikan dukungan, serta kesabaran dalam menerima keluh kesah saya.
10. Kepada Pengasuh saya, Bapak Dr. Phil. K Sahiron Syamsuddin dan Ibu Zuhroul Fauziyah Al-hafidhoh yang senantiasa istiqomah dalam membimbing dan juga mendidik kami selama berproses di Pondok Pesantren.
11. Kepada keluarga besar saya, yang senantiasa mendo'akan dan mensupport saya selama penelitian berlangsung.
12. Kepada Bu Ning dan Pak Tar, yang telah banyak membantu dan support saya saat masa penelitian.
13. Kepada Pengurus Museum Sunan Giri, Pak Tawwus dan Pak Bambang yang telah mengizinkan dan membantu saya selama pengambilan data.
14. Kepada Sahabat saya, Azmil Fauziyah, Harizatin Nabilah, Azianatud Dian Hnif, Najwa Imania, Mutiara Putri Pertiwi, yang selama ini selalu ada dan menjadi teman diskusi yang baik dalam menyelesaikan penelitian ini.
15. Kepada teman-teman Pondok Baitul Hikmah, Ning Avin, Hida, Mas'udah, Arizza, Sasa, Manaya, Risa, Intan, Shil Vina, Afifah, Izzah Saff, Zida, Nabula, Zalfa, Izzah Nur, Laily, Ulfa, Munjiah, Elfinna, Aisy, Sarah, Risma, Nadus, Aura yang selalu memberikan support dan canda tawa selama ini.

16. Kepada teman-teman seperjuangan IAT 2020, keluarga PIATOS, yang telah memberikan kenangan, momen, dan pengalaman yang tidak pernah terlupakan selama perkuliahan di kampus hingga satu persatu telah lulus.
17. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang senantiasa selalu kebersamai dan memberikan do'a, serta dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala dukungan, arahan, dan do'a yang telah dilimpahkan semua pihak kepada peneliti dapat menjadi amal serta do'a yang sama menyertai mereka. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan . Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat saya harapkan demi perbaikan di masa depan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti khususnya dalam bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah swt. Senantiasa memberkahi kita semua dengan ilmu yang bermanfaat.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nabila Sethia Izzati

NIM. 20105030006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK.....	xix
<i>ABSTRACT</i>	xxi
KATA PENGANTAR.....	xxiii
DAFTAR ISI.....	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian.....	15
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II GAMBARAN ILMU <i>RASM</i> DAN PERKEMBANGAN <i>RASM</i> <i>‘UṢMANI</i>	21
A. Sejarah penulisan Al-Qur’an dengan Rasm ‘Usmani.....	21
B. <i>Rasm</i> Mushaf	29

C. <i>Rasm</i> Yang Dipakai Dalam Mushaf Al-Qur'an	39
D. Pakar Ilmu <i>Rasm</i> 'Usmānī.....	48
BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN	
MUSEUM SUNAN GIRI KODE 2003/01/054.....	53
A. Pengantar Deskripsi Naskah MASG	53
B. Deskripsi Naskah MASG kode 2003/01/054	54
BAB IV ANALISIS <i>RASMMUSHAF</i>.....	75
A. Analisis <i>Rasm</i>	75
B. Menganalisis Dominan Penggunaan <i>Rasm</i> 'Usmānī pada 2003/01/054.....	89
BAB V KESIMPULAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
<i>CURRICULUM VITAE</i>	97

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalinan mushaf Al-Qur'an di Indonesia memakan waktu yang sangat panjang. Diperkirakan kegiatan ini sudah dimulai sejak abad ke-13, ketika Samudra Pasai, kerajaan pesisir pertama di ujung Pulau Sumatra, secara resmi memeluk Islam melalui pengislaman rajanya.¹ Namun demikian, hingga kini belum ditemukan bukti sejarah yang menunjukkan adanya manuskrip mushaf yang ditulis pada abad ke-13.

Ali Akbar menyatakan bahwa mushaf tertua yang ditemukan di Indonesia berasal dari abad ke-16, tepatnya pada Jumadil Awal 993 H (1585), dan saat ini menjadi bagian dari koleksi William Masdem.² Kemudian, ada penemuan mushaf lain yang berasal dari tanggal 7 Dzulqa'dah 1005 H (1597 M), yang ditulis oleh seseorang ulama bernama al-Faqih as-Sa'ih 'Afifuddin Abdul Baqi bin Abdullah al-Adni di Ternate, Maluku Utara. Di samping itu, di Masjid Agung Banten juga ditemukan mushaf Al-Qur'an yang diyakini ditulis pada tahun 1553 M. Pada abad ke-16, penulisan mushaf di Indonesia mulai berkembang. Oleh karena itu, penting

¹ Muhammad Abdun Nur Asysya'bani, "Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an H. Abdul Karim (Kajian Filologi), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017, hlm 1.

² Tati Rahmayani, "Karakteristik Manuskrip Mushaf H. Abdul Ghaffar di Madura", Nun, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 60-61.

untuk melakukan upaya-upaya dalam mengisi kekosongan bukti sejarah Al-Qur'an di Indonesia. Dengan demikian upaya-upaya untuk mengisi kekosongan bukti sejarah Al-Qur'an di Indonesia penting untuk dilakukan.

Pada masa awal perkembangan Islam di Indonesia, penyalinan mushaf Al-Qur'an belum banyak dilakukan. Hal ini disebabkan karena proses penyalinan memerlukan kemampuan khusus, seperti menulis huruf Arab, memahami bahasa Arab, serta menguasai ilmu-ilmu terkait. Kemampuan tersebut umumnya diperoleh melalui pendidikan lembaga-lembaga pendidikan atau pesantren. Sistem pendidikan pesantren sendiri telah berkembang di Indonesia, salah satunya yang terkenal adalah Pesantren Giri yang didirikan oleh Sunan Gresik.³ Menurut Federspiel, pada abad ke-16 atau bahkan sebelumnya, di Nusantara sudah terdapat pust-pusat studi Islam beserta para ulama yang menghasilkan berbagai tulisan.

Pada masa itu, penyalinan mushaf Al-Qur'an dilakukan secara tradisional menggunakan metode tulis tangan. Metode ini terus digunakan hingga akhir abad ke-19 atau awal abad ke-20⁴ di berbagai pusat masyarakat Islam, seperti Aceh, Padang, Palembang, Banten, Cirebon, Madura, Yogyakarta, Solo, dan lainnya.⁵ Penyalinan mushaf Al-Qur'an di Indonesia pada awalnya berperan sebagai strategi dakwah dalam menyebarkan hikmah dan nilai Qur'ani sekaligus sarana dalam

³ M Iban Syarif, *Ketika Mushaf Menjadi Indah* (Semarang: AINI, 2003), hlm 56.

⁴ H. Fadhal Ar Bafadhal (ed), *Mushaf-Mushaf Kuno Indonesia* (Jakarta: Pusltbang Lektur Keagamaan Bidang Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2009), hlm7.

⁵ Muhammad Abdun Nur Asysya'bani, hlm 2.

pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Tiga pihak yang lazimnya menjadi sponsor penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia, yakni: kerajaan, pesantren, dan elite sosial. Seiring dengan berkembangnya komunitas Muslim di Nusantara, kebutuhan mushaf Al-Qur'an pun sangat meningkat, sehingga menarik minat berbagai pihak, termasuk individual penyalin, pesantren atau lembaga pendidikan agama, serta kerajaan-kerajaan yang terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶

Adapun mushaf-mushaf kuno yang ada seperti mushaf Kyai Kanjeng Al-Qur'an yang berada di Kraton Yogayakarta yang ditulis oleh seorang abdi ndalem Kraton Surakarta yakni Ki Atma Parwita membuktikan hal tersebut. Mushaf yang berada di pesantren Tahfidzul Qur'an Kalibebber Wonosobo, mushaf dari Sumenep yang ditulis oleh Kyai Nur Ali Saronggi, dan lainnya.⁷ Mushaf dari elit sosial seperti mushaf Ibnu Sutowo dan terakhir mushaf at-Tin atas perintah Soeharto, mantan presiden RI.⁸ Kemudian, salinan tersebut ditulis dengan karakteristik yang sesuai dengan subjektivitas penyalin dan media yang berbeda-beda. Warisan-warisan masa lampau seperti ini pada umumnya tersimpan di berbagai perpustakaan, museum, pesantren, ahli waris, dan kolektor dalam jumlah banyak.⁹

⁶ Lenni Lestari, "Mushaf Al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal", *Al-Tibyan*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm, 175.

⁷ Abdul Hakim, "Kanjeng Kyai Al-Qur'an Kuno Sumenep Sebuah Penelusuran Awal", *Jurnal Agama dan Budaya Tsaqofah*, Vol. 13, No. 02, Juli-Desember 2015, hlm 153

⁸ Avi Khuriya Musthofa, "Variasi dan Simbol dalam Mushaf Manuskrip Al-Qur'an di Masjid Agung Surakarta (Kajian Filologi)", *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga*, 2013, hlm 3

⁹ Mustopa, "Mushaf Kuno Lombo: Telaah Aspek Penulisan dan Teks", *suhuf*, Vol 10. No. 01, Juni 2015, hlm 283

Penelitian terhadap karya-karya klasik seperti manuskrip, memerlukan ilmu bantu khusus yang berkaitan erat dengan objek penelitian tersebut. Kajian Filologi secara konkret diartikan sebagai kajian ilmiah terhadap teks-teks tertulis yang melibatkan penelusuran sumber, keaslian teks, karakteristik, serta sejarah kemunculan dan keberadaannya. Di Indonesia, naskah-naskah klasik umumnya ditulis di atas media seperti daluwang, lontar, kulit kayu, dan lainnya. Namun, seiring berkembangnya zaman, penggunaan media tradisional ini mulai ditinggalkan dan digantikan oleh kertas, yang sering kali dilengkapi dengan watermark yang menunjukkan kualitasnya yang lebih baik.¹⁰

Penelitian terhadap manuskrip memiliki peran penting dalam kemajuan peradaban, karena menyajikan naskah atau teks dalam bentuk yang dapat dibaca oleh masyarakat setelah melalui proses penyuntingan. Hal ini disebabkan oleh kondisi banyak manuskrip yang telah mengalami kerusakan akibat usia, sehingga sulit untuk dibaca bahkan terkadang terdapat ketidakakuratan dalam penyalinannya akibat pengabaian kaidah-kaidah penulisan yang benar. Selain itu, penelitian manuskrip juga berfungsi untuk mengungkap nilai-nilai sari masa lampau dapat diaktualisasikan dalam konteks masa kini, sehingga informasi

¹⁰ Ahmad Ulil Albab, "Keragaman Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Pura Pakualaman (kajian filologi)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm 5.

tersebut dapat dipahami dengan baik dan berkesinambungan sejarah akan tetap terjaga.¹¹

Penyimpanan naskah mushaf Al-Qur'an seperti layaknya naskah-naskah pada umumnya, yaitu terdapat di Pesantren, Museum, Lembaga Pemerintah, dan koleksi pribadi. Di Museum Sunan Giri, terdapat empat koleksi naskah mushaf Al-Qur'an yang berasal dari Masjid Sunan Giri atau Masjid Ainul Yaqin dan hibah dari warga. Naskah mushaf Al-Qur'an Sunan Giri (selanjutnya disingkat MASG) yang beriluminasikan kompleks, yaitu pada bagian tengah Al-Qur'an (surat Al-Kahfi) ditemukan pola atau bentuk yang sangat indah serta warna yang menonjol dibandingkan koleksi-koleksi lainnya. Selain itu, iluminasi terdapat pada setiap awal juz, keterangan surat, dan pada bagian tepi tiap halaman naskah.

Dalam literatur penulisan Al-Qur'an, mushaf '*Uṣmānī*' menjadi standar utama. Sebagaimana yang diketahui, bahwa cara penulisan (*rasm*) dalam mushaf '*Uṣmānī*' berbeda dengan kaidah penulisan bahasa Arab. Karena itu, ulama membagi metode penulisan Arab menjadi dua jenis, yakni *rasm 'Uṣmānī* dan *rasm Imlā'ī*, *rasm 'Uṣmānī* digunakan secara khusus untuk penulisan Al-Qur'an sesuai dengan mushaf '*Uṣmānī*', Sedangkan *rasm Imlā'ī* adalah aturan baku yang umum digunakan untuk penulisan kata-kata Arab sebagaimana yang diucapkan.¹² Sebagai standar utama penulisan Al-Qur'an, mushaf '*Uṣmānī*' dijadikan sumber

¹¹ Abdul Mustaqim, Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), hlm 86.

¹² Nasruddin, "Sejarah Penulisan Al-Qur'an, Rihlah, II, 2015, hlm 65

acuan dan mengalami penyempurnaan. Mushaf ‘*Uṣmānī*’ generasi pertama adalah teks tanpa adanya alat bantu baca.

Dengan adanya penelitian terhadap mansukrip mushaf Al-Qur’an MG/2003/01/054 dapat mengungkap bagaimana sistem penulisan manuskrip mushaf Al-Qur’an tersebut. Selain fokus kajian diatas, sisi lain yang perlu diteliti yakni dari segi karakteristiknya baik dari iluminasi, simbol-simbol dan lain-lain yang terdapat didalamnya. Pengungkapan mengenai karakteristik tersebut selain berguna untuk mengetahui keunikannya juga dapat mengetahui *rasm* yang digunakan dalam manuskrip mushaf Al-Qur’an tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan mengkaji salah satu mansukrip mushaf Al-Qur’an koleksi Museum Sunan Giri menggunakan pendekatan metode filologi khususnya tekstologi sebagai kontribusi pengetahuan, baik untuk pemustaka, pencagar budaya, filolog, dan pengkaji ilmu Al-Qur’an secara khusus maupun kepada masyarakat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan *rasm* dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an koleksi Museum Sunan Giri Gresik?
2. Rasm apa yang digunakan dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur’an koleksi Museum Sunan Giri Gresik tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Menurut latar belakang dan juga rumusan masalah tersebut sehingga dapat dikemukakan diantara beberapa tujuan penelitian yakni diantara-Nya:

1. Mengidentifikasi dan memahami alasan penerapan *rasm* pada Manuskrip Mushaf AlQur'an koleksi Museum Sunan Giri Gresik.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-fakto yang memengaruhi penggunaan *rasm* pada manuskrip Mushaf Al-Qur'an koleksi Museum Sunan Giri Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan terhadap studi Al-Qur'an, khususnya dalam ilmu *rasm* Al-Qur'an, dan juga dalam bidang ilmu lain, seperti Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Adanya penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rekonstruksi naskah sebagai saksi sejarah eksistensi Islam di Gresik dan memberikan pengertian terhadap pentingnya penelitian naskah sehingga dapat mendorong munculnya filolog baru khususnya dalam ranah manuskrip mushaf al-Qur'an yang masih minim untuk diteliti.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan bahan rujukan dalam melakukan penelitian. dalam hal ini telaah pustaka sangat penting untuk menjaga orisinalitas penelitian dan mencegah terjadinya kesamaan dalam penelitian sebelum-sebelumnya. kajian

pustaka juga sangat bermanfaat untuk Adapun penelitian yang terkait dengan kajian filologi manuskrip mushaf Al-Qur'an diambil dari beberapa skripsi, jurnal dan buku, diantaranya :

Jurnal dengan judul “Beberapa Karakteristik muṣḥaf al-Quran Kuno Situs Girigajah Gresik. “Karya Syaifuddin & Muhammad Musadad Jurnal Vo. 8, No. 1, Juni 2015: 1-22 Lajnah Pentashih muṣḥaf Al-Qur'an pada Tahun 2015.¹³ Jurnal ini membahas tentang lima mushaf kuno sekaligus, di dalam jurnal ini mengkaji tentang latar belakang Historis Situs Girigajah, deskripsi naskah, bahan naskah, konteks sosial, iluminasi, dan juga *rasm*. Jurnal ini mengkaji dari kelima mushaf Al-Qur'an, dari lima mushaf tersebut hanya menjelaskan sekilas terkait aspek kodikologi dan tekstologi. Oleh karenanya dalam penelitian ini direncanakan akan melengkapi terkait gambaran dari salah satu dari kelima naskah tersebut akan tetapi dari lima mushaf tersebut hanya akan membahas satu naskah mushaf yakni mushaf Al-Qur'an kode 2003/01/054. Dengan analisis serta struktur dan juga tradisi yang melandasi terjadinya penitipan ke Museum Sunan Giri, dan khususnya dalam hal pengkajian Qira'at yang terkandung di dalam manuskrip mushaf ini.

Skripsi dengan judul “Studi Kodikologi manuskrip mushaf Al-Qur'an Ibrahim Ghazali” karya Tri Febriana Amrullah untuk memperoleh gelar Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2021, Skripsi ini

¹³ Lihat Syaifuddin & Muhammad Musyaddad, Beberapa Karakteristik muṣḥaf Al-Qur'an Kuno Situs Girigajah Gresik, Jurnal. (Jakarta: Lajnah Pentashih muṣḥaf Al-Qur'an, 2015), hlm.8.

membahas naskah mushaf al-Qur'an Ibrahim Ghozali. Informasi yang didapat bahwasanya manuskrip ini ialah hasil dari tulisan tangan Ibrahim Ghozali. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang *Rasm* dan *Qirā'at* yang ada pada manuskrip tersebut.¹⁴

Skripsi karya Hanifatul Asna mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro”, dalam skripsi ini penulis membahas mengenai perbandingan system penulisan dari *rasm*, *Qirā'at*, tanda *waqf* dan beberapa symbol yang digunakan pada manuskrip. Antara manuskrip yang berada di Pondok Pesantren Nurul Falah Magelang dengan manuskrip yang ada di Museum.¹⁵

Selanjutnya ada, tulisan Mustopa dengan judul Manuskrip Al-Qur'an di Pulau Lingga dalam artikel Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an. Terdapat sepuluh manuskrip di Pulau Lingga, dengan perincian satu mushaf dibawa penduduk setempat dan embilan mushaf di museum. Dari kesembilan mushaf, Mustopa mendeskripsikan karakteristik lima manuskrip. Dari segi teksnya, mushaf ini secara keseluruhan menggunakan *rasm* imlai dengan pengecualian lafadz al-salat dan al-zakat, dan satu mushaf yang ditulis dengan *rasm* campuran, akan tetapi

¹⁴ Tri Febriani Amrullah, Studi Kodikologi manuskrip mushaf Al-Qur'an Ibrahim Al-Ghozali, (Surabaya: Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2021).

¹⁵ Hanifatul Asna, “Sejarah dan Karakteristik Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Pangeran Diponegoro (Kajian Filologi)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

rasm ‘Uṣmānī nya lebih banyak. Terdapat beberapa jurnal yang dijadikan rujukan yaitu :

Jurnal yang ditulis oleh Makmur Haji Harun yang berjudul “Sejarah Penulisan Mushaf Al-Qur’an Nusantara: kajian perbandingan antara mushaf Istiqlal Indonesia dengan Mushaf Malaysia”. Fokus pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang sejarah manuskrip yang ada di nusantara dan menjelaskan perbandingan mushaf istiqlal Indonesia dan Malaysia, dari segi kodikologi dan tekstologi.¹⁰

F. Kerangka Teori

Secara garis besar, penelitian ini merupakan sebuah kajian terhadap naskah kuno berupa manuskrip mushaf Al-Qur’an. Objek material dalam penelitian ini adalah salah satu manuskrip mushaf Al-Qur’an koleksi Museum Sunan Giri yang terletak dimuseum di lantai 2 di kecamatanKebomas, kabupaten Gresik, Jawa Timur. Sedangkan objek formalnya berupa kajian *rasm* pada salah satu manuskrip mushaf Al-Qur’an koleksi Museum Sunan Giri. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan satu pendekatan teori filologi. Adapun penjelasan terperinci mengenai teori tersebut dapat dilihat dalam penjelasan sebagai berikut:

Kata filologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philologia*, yang merupakan gabungan dari kata *philos* (pembicaraan) dan *logos* (ilmu). Dalam bahasa Yunani, *philologia* berarti kegemaran berbicara, yang kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang kepada ilmu, senang kepada tulisan

yang bernilai tinggi seperti karya-karya sastra. Berdasarkan pengertian diatas, filologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari secara mendalam naskah-naskah untuk mengungkapkan makna teks dalam konteks budaya.¹⁶

Secara historis, filologi telah dikenal sejak abad ke-3SM oleh sekelompok ahli dari Iskandariyah. Pada masa itu, filologi digunakan untuk menganalisis tulisan-tulisan peninggalan masa lampau yang berusia ratusan tahun sebelumnya dengan keterampilan khusus untuk memahaminya.

Di Indonesia, kajian filologi tergolong baru di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN). Kajian ini mulai berkembang sekitar tahun 1990-an. Filologi awalnya menjadi bagian dari Fakultas Adab dan Humaniora kemudian berkembang ke jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Hal ini membuka aksesibilitas terhadap penelitian manuskrip keislaman, khususnya mushaf Al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semakin erat kaitannya dengan filologi, terutama dalam mengkaji kesamaan dan perbedaan naskah serta teks. Namun titik perbedaannya kajian dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir berfokus pada teks dan manuskrip secara umum, sementara filologi menitikberatkan pada analisis manuskrip dan teks yang telah menjadi naskah.¹⁷ Selain itu, filologi dalam konteks Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir membahas aspek sejarah manuskrip serta teknik

¹⁶ Ade Iqbal Badrudzaman dan Ade Kosasih, "Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks Dalam Filologi", hlm, 3-4.

¹⁷ Agus Iswanto, "Kecenderungan Kajian Manuskrip Keislaman di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *al-Qalam*, Vol. 21. No. 1, Juni 2015, hlm 110.

penulisannya, yang membutuhkan ilmu bantu seperti *‘Ulūm Al-Qur’ān* sekaligus menjadi sarana merefleksasikan perjuangan sahabat dalam menjaga keaslian Al-Qur’an secara fisik.

Menurut Elis, dalam penelitian terkait manuskrip, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan, seperti memverifikasi keaslian penulis manuskrip, memastikan kesesuaian naslah dengan aslinya, menilai keaslian materi, asal-usul penulis, serta asal-usul manuskrip, serta menjelaskan hal-hal yang masih kurang jelas.¹⁸ Filologi mencakup pendekatan kodikologi dan tekstologi untuk menganalisis kondisi fisik manuskrip, seperti manuskrip mushaf Al-Qur’an koleksi Museum Sunan Giri Gresik, serta untuk menggali gagasan-gagasan yang terkandung di dalamnya. Berikut pemaparannya:

Kodikologi (codicology), berasal dari bahasa Latin *codex* dan *logia* dari bahasa Yunani, adalah ilmu yang diperkenalkan oleh Alphonse Dain pada tahun 1944. Ilmu ini menjadi populer pada tahun 1949 melalui bukunya “*Les Manuscript*”.¹⁹ Nabila Lubis mendefinisikan kodikologi sebagai ilmu yang mempelajari berbagai hal terkait naskah klasik.²⁰ Ilmu ini sering disebut sebagai ilmu kodeks.²¹ Kodikologi berfokus pada studi mendalam mengenai naskah,

¹⁸ Ika Maula Nur Fauziyah, “Manuskrip Mushaf Al-Qur’an *Hadrat Al-Shaikh* KH. Ilyas Penarip”, hlm 9.

¹⁹ M. Ghazaly, “Ilmu Kodikologi” dalam www.academia.edu/5460404/Kodikologi, diakses tanggal 08 Desember 2020.

²⁰ Nabilah Lubis, *Naskah Teks dan Penelitian Filologi* (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), hlm 20.

²¹ Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi* cet. 2 (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi (BPPF) Seksi Filologi Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, 1994), hlm 56.

meliputi analisis umur naskah, identifikasi penulis dan penyusun naskah, serta bahan atau media dan alat tulisnya.

Kedua, Tekstologi merupakan ilmu yang mendalami studi teks secara menyeluruh. Kajian ini mencakup transformasi dan transmisi teks dalam sebuah karya sastra, termasuk penafsiran dan pemahamannya. Dengan kata lain, tekstologi adalah studi sejarah teks. Dalam proses transformasi dan transmisi teks, terdapat tiga jenis utama. Pertama, teks lisan yang umumnya ditemukan dalam tradisi sastra rakyat dan disampaikan secara verbal dari satu generasi ke generasi lainnya. Kedua, Teks Naskah yaitu tulisan tangan dengan aksara tertentu. Ketiga, Teks Cetakan yang mulai berkembang setelah ditemukannya teknologi cetak. Pada ketiga jenis teks tersebut, bentuk penyampaian dapat bervariasi. Oleh karena itu, tekstologi juga dikategorikan berdasarkan jenis teks yang diteliti, yaitu teks lisan, tulisan tangan, dan cetakan.²² Ilmu ini diperkenalkan oleh peneliti Rusia, Likhacev pada tahun 1917. Dalam penelitian filologi, ilmu ini dikenal dengan kegiatan kritik teks. Aspek yang diteliti meliputi proses transformasi dan transmisi teks dalam sebuah karya sastra, penafsiran, pemahaman, serta gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui narasi.²³ Oleh karena itu, filologi menjadi penting dalam upaya mengungkap informasi masa lampau suatu masyarakat yang

Penjelasan mengenai kodeks lihat pada Dwi Sulistyorini, *Filologi: Teori dan Penerapannya* (Malang: Madani, 2015), hlm 20.

²² Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi* cet. 2, hlm 34.

²³ Siti Baroroh Baried (dkk), *Pengantar Teori Filologi* cet. 2, hlm 57.

terekam dalam peninggalan-peninggalan tersebut. Selain itu, ilmu pendukung selain ilmu filologi aspek *'Ulūm Al-Qur'ān* ada dua, yakni *rasm* dan *qirā'at*. Dalam kajian ini menggunakan aspek *'Ulūm Al-Qur'ān* berupa *rasm*, berikut pemaparannya:

Rasm berasal dari kata *rasama-yarsumu-rasman* yang mempunyai arti menggambar atau melukis.²⁴ Ilmu *rasm* dalam penulisan mushaf *'Uṣmānī* dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perbedaan antara *rasm 'Uṣmānī* dan *rasm Qiyasī* atau *Imlā'ī*.²⁵ Dalam kitab *Mabāhīs fī 'Ulūm Al-Qur'ān*, *rasm 'Uṣmānī* merujuk pada metode penulisan yang diterapkan pada masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan. Metode tersebut kemudian dijadikan standar dalam penulisan Al-Qur'an di berbagai wilayah.²⁶ Dalam aspek ini terdapat enam kaidah *rasm 'Uṣmānī* yang dirumuskan oleh *al-Suyuthi*, yakni: membuang huruf (*al-ḥazf*), menambah huruf (*az-ziyādah*), penulisan *hamzah* (*al-hamz*), penggantian huruf (*al-badal*), menyambung dan memisah huruf (*al-fasl wa al-wasl*), dan kata yang dapat dibaca lebih dari satu. Dalam hal ini terdapat dua madzhab, yakni Abu Amr al-Dāni dan Abu Dāwud Sulaiman bin Najāh.

Tulisan ini menggunakan pendekatan teori filologi yang mencakup cabang ilmu tersebut, sehingga teori kodikologi digunakan dalam menganalisis teks dari

²⁴ Muhammad Gufron dan Rahmawati, *'Ulūmul Qur'ān Praktis dan Mudah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm 35.

²⁵ Mira Shodiqoh, "Ilmu *Rasm* al-Qur'ān, *Jurnal Tadris*, Vol. 13 No. 1, 2019, hlm 92.

²⁶ Subhi Shalih, *Mabāhīs fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1985), hlm 275

naskah kuno, sedangkan teori tekstologi digunakan untuk menjelaskan seluk beluk yang berkaitan dengan kondisi fisik naskah. Ilmu *rasm* sebagai salah satu bagian dari ilmu disiplin Al-Qur'an yang digunakan sebagai ilmu bantu dalam kajian ini. Dalam *rasm*, penulis menggunakan kaidah enam kaidah *rasm* yang disepakati oleh Abu Amr al-Dāni dan Abu Dāwud Sulaiman an-Najāh.

Berbagai sisi penting mushaf kuno sampai saat ini belum banyak diteliti, baik menyangkut teknik penulisannya, *rasm*, terjemahan bahasa daerah, maupun sisi visualnya. Para sarjanawan Indonesia juga belum banyak yang melakukan penelitian dalam bidang ini. Terlebih Indonesia, tradisi pernaskahan pernah hidup dalam berbagai suku bangsa, masing-masing memilikiri ciri khas tersendiri, termasuk media penulisannya. Dari sekian banyak naskah kuno yang tersebar di seluruh Indonesia, masing-masing memiliki keunikan, yakni setiap daerah memiliki materi yang berlainan untuk menulis naskah.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan mengemukakan seputar metode yang digunakan dengan tujuan membahas pokok permasalahan yang sesuai dengan jenis-jenis penelitian yakni:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library search*), Menurut Abdul Rahman Sholeh, metode library search (penelitian kepustakaan) adalah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan

data informasi dengan mendapatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buu, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah, atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan objek penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Museum Sunan Giri terletak di Jl. Sunan Giri No. 2a, Pedukuha, Kebomas, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Dikarenakan manuskrip yang akan dikaji tersimpan di museum tersebut. Selain itu, belum banyak manuskrip mushaf disana yang tersentuh untuk diteliti secara filologi.

3. Sumber Data

Kata-kata dan juga tindakan merupakan sumber data yang utama di dalam penelitian kualitatif, kemudian selebihnya berasal dari sumber tambahan seperti dokumen.²⁷ Sumber data itu bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut rinciannya:

- Data Primer, merupakan data yang berhubungan langsung dengan variabel penelitian dan diambil dari responde, hasil observasi, wawancara dengan pihak subjek penelitian. Dalam hal ini penulis observasi dan wawancara langsung terhadap pihak Museum Sunan Giri.

²⁷ Lexy J Moeleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 157.

- Data sekunder, merupakan data pendukung yang berasal dari data tertulis seperti buku-buku, jurnal, skripsi, dan sumber data lainnya yang bersifat kepustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan historisitas manuskrip serta karakteristiknya, penulis menggunakan langkah-langkah, sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, penulis akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus dan terencana, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku.

Wawancara ini dilakukan kepada narasumber yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian, seperti pengelola museum. Apabila proses wawancara tidak memungkinkan untuk bertatap muka, aka sarana yang digunakan adalah dengan obrolan personal melalui via telepon. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan sasaran.

b. Observasi

Dilaksanakannya observasi guna untuk mengumpulkan data-data pada penelitian kualitatif. Lazimnya observasi dilaksanakan dengan menggunakan mata, indera penciuman dengan menggunakan hidung, indera pendengaran dengan menggunakan telinga agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang sudah dipaparkan sehingga peneliti memaparkan sebagaimana apa yang didapatkan atas aktivitas yang dilakukan dilapangan sebelumnya. Dalam hal ini, penulis melakukan penulisan langsung terhadap Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Museum Sunan Giri, Gresik. Pengamatan ini dilakukan untuk mengkaji karakteristik manuskrip, terutama dalam aspek *rasm*. Dengan demikian, karakteristik penulisan manuskrip mushaf dapat terungkap.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, yakni melalui tulisan guna mengungkap identifikasi pada *rasm* pada suatu mushaf kuno dengan menonjolkan sisi penyalinan penulis mushaf dalam penggunaan *rasm* dengan cara mengkomparasikan dengan Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia (*rasm 'Uṣmānī*) terbitan PT. Cordoba Internasional Indonesia dan Mushaf Al-Qur'an Ayat Pojok terbitan Menara Kudus. Terpilihnya Mushaf Al-Qur'an Standar Indonesia dikarenakan pola penulisan pada mushaf ini menggunakan *rasm 'Uṣmānī*, sedangkan Mushaf Al-

Qur'an Ayat Pojok menggunakan *rasm* campuran (*rasm 'Usmānī* dan *Imlā'ī*). Hal ini dilakukan guna mengidentifikasikan karakteristik pola penulisan dan bacaan pada Mushaf Al-Qur'an Museum Sunan Giri. Dari hasil pengumpulan data pada langkah pertama, selanjutnya peneliti mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh baik terkait naskah maupun teksnya.

Adapun analisis dilakukan terkait hal yang tidak dapat diperoleh secara langsung saat pengumpulan data. Analisis dilakukan guna menelisik karakteristiknya, terutama terkait dengan *rasm* yang terdapat dalam mushaf tersebut. Pada konteks inilah dua teori filologi, yakni kodikologi dan tekstologi diterapkan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian kualitatif dibuat, guna memudahkan jalannya penelitian juga proses penulisan yang berisi pokok-pokok isi hasil penelitian secara keseluruhan, sebelum membaca secara keseluruhan bab demi bab dengan perincian yakni diantaranya:

Bab I : Pendahuluan

Di dalam bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini, permasalahan penelitian, tujuan dan juga manfaat dari penelitian ini, dan juga tinjauan pustaka terhadap penelitian yang sudah dilakukan terdahulu, metode penulisan dan juga sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Umum tentang *Rasm*

Disini peneliti akan memaparkan gambaran umum tentang konsep *rasm* dalam al-Qur'an, serta menjelaskan tentang studi terdahulu tentang varian *rasm*.

Bab III : Islamisasi dan Tinjauan Kodikologi manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 2003/01/054

Di dalam bab ini akan memaparkan sejarah manuskrip, yang mengemukakan seputar uraian yang menggambarkan secara lebih mendalam dari keseluruhan dari aspek sejarah. Dalam penelitian ini berisi seputar pemaparan asal usul manuskrip disumbangkan, siapa pemilik manuskrip ini, serta tempat penyimpanan dan pelestarian.

Bab IV : Analisis *Rasm* Mushaf

Di dalam bab ini akan memaparkan tentang analisis *rasm* yang ada pada manuskrip mushaf Al-Qur'an kode 2003/01/054

Bab V : Penutup dan saran

Penutup, yang membawa ingatan kembali menuju seluruh hasil penelitian, khususnya terhadap pokok permasalahan, yang dalam hal ini terdapat dua sub bab yakni kesimpulan dan saran-saran, berisi seputar uraian tindak lanjut dari peneliti.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisi yang telah dipaparkan oleh pengkaji, maka guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *rasm* dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Museum Sunan Giri

Manuskrip Mushaf Al-Qur'an dengan kode 2003/01/054 menggunakan *rasm* 'Uṣmānī sebagai sistem penulisan utamanya. Manuskrip ini menerapkan enam kaidah dasar *rasm*, seperti *al-ḥazf* (penghilangan huruf), *al-ziyādah* (penambahan huruf), dan *al-waṣl wa al-faṣl* (penyambungan dan pemisahan huruf), yang menunjukkan pola-pola variasi tertentu. Meskipun berlandaskan *rasm* 'Uṣmānī, penyalinan manuskrip ini juga memperlihatkan penyesuaian terhadap tradisi lokal, seperti penggunaan simbol dan tanda tertentu untuk menyesuaikan kebutuhan pembaca lokal. Variasi ini mencerminkan adaptasi budaya dan teknologi penyalinan pada masa manuskrip tersebut dibuat.

2. Alasan Manuskrip Menggunakan *rasm* 'Uṣmānī

Penggunaan *rasm* 'Uṣmānī dalam manuskrip ini merupakan upaya untuk menjaga keaslian dan otentisitas mushaf Al-Qur'an sebagaimana diterapkan pada masa Khalifah Usman bin Affan. Namun, penerapan rasm ini

di Nusantara juga dipengaruhi oleh kebutuhan lokal untuk menyelaraskan antara standar internasional mushaf Al-Qur'an dengan konteks budaya setempat. Selain itu, faktor keterbatasan teknologi penyalinan tradisional, seperti media tulis dan keterampilan penyalin, turut memengaruhi keragaman bentuk *rasm* dalam manuskrip ini.

Kesimpulannya, manuskrip ini menjadi bukti penting bagaimana tradisi penulisan mushaf di Nusantara mengadaptasi dan melestarikan *rasm* ' *Uṣmānī*. Penelitian ini tidak hanya memperkaya kajian tentang sejarah mushaf Al-Qur'an di Indonesia tetapi juga menyoroti nilai-nilai lokal yang menjadi bagian integral dari perkembangan penulisan mushaf di wilayah ini.

B. Saran

1. Pelestarian Manuskrip

Diperlukan Upaya pelestarian yang lebih baik, seperti digitalisasi dan restorasi fisik, untuk memastikan kelangsungan manuskrip mushaf ini bagi generasi mendatang.

2. Penelitian Lanjutan

Disarankan agar penelitian lanjutan dapat memperluas fokus kajian, misalnya menganalisis perbedaan *rasm* dengan mushaf standar modern atau mengkaji simbol dan iluminasi dalam manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-A'zami. Sejarah Teks al-Qur'an Dari Wahyu Sampai Kompilasi terj. Sohirin Solihin (dkk.). Jakarta: Gema Insani, 2014
- Al-Hadi, Abdul Halim ibn Muhammad. Al Qira'at al-Qur'aniyyah Tarikhuha *Tsubutuha Hajiyatuha Ahkamuha*. Beirut: Dar al Gharb al Islami, 1999
- Al-Qattan, Manna. Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an terj. Aunur Rafiq. Jakarta Timur: Pustaka al Kautsar, 2015
- Amin, Fathul. "Kaidah Rasm Utsmāni dalam Mushaf Al-Qur'an Indonesia Sebagai Sumber Belajar Baca Tulis Al-Qur'an".
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak. 2018).
- Anshori. Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan, cet. 2. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).
- Anwar, Rasihon. Ulumul Al-Qur'an, (Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Asna, Hanifatul. "Karakteristik Manuskrip Al-Qur'an Diponegoro: Telaah Rasm Utsmāni dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Diponegoro: Telaah atas Khazanah Islam Era Perang Jawa", dalam Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 12, No. 02, (2019).
- Abdullah, Mawardi. Ulumul Qur'an, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- A'zami, M. Musthafa Al. Sejarah Teks Al-Qur'an dari Wahyu sampai Kompilasi, terj. Shobirin Solihin, dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2005).
- Afifah, Laila Nabila Nur. "Laporan Kuliah Magang Mahasiswa (KMM) Museum Negeri Sonobudoyo Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta". Laporan Magang Program Studi Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2019.
- Agusti, Fiqrie Restia dan Joko Wasisto. "Preservasi Manuskrip di UPT Museum Sonobudoyo Sebagai Usaha Menjaga Eksistensi Budaya di Yogyakarta". Jurnal Ilmu Perpustakaan. Vol. 6. No. 4. Oktober 2017.

- Aini, Adrika Fithrotul. "Kaidah Rasm Hazf Alif dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Kuno Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng". Ilma Ushuluddin. Vol. 19. No. 1. Januari-Juni 2020.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Lektur agama, Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Tentang Penulisan dan Tanda Baca, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Departemen Agama, 1976).
- Badruzaman, Ade Iqbal dan Ade Kokasih. "Teori Filologi dan Penerapannya Masalah Naskah-Teks dalam Filologi," Jumantera 9, no. 2 (2018).
- Bafadhal (ed.), Fadhal AR. Mushaf-mushaf Kuno Indonesia, (Jakarta: Lektur Keagamaan Badan Puslitbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, 2005).
- Baried (dkk.), Siti Baroroh. Pengantar Teori Filologi (Yogyakarta: Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas Seksi Filologi Fakultas Sastra UGM, 1994).
- Fathoni, Ahmad. Ragam Qiraat al-Qur'an. Jurnal Suhuf. II, 2009.
- Hanafiah, Djohan. Masjid Agung Palembang Sejarah dan Masa Depannya. Palembang: CV. Haji Masagung, 1988.
- Hasanuddin. AF. Anatomi al-Qur'an: Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum dalam al-Qur'an. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 1995.
- Heawood, Edward. Watermarks Mainly of The 17th and 18th Centuries. Holland: The Paper Publication Society, 1986.
- Ismail, Sya'ban Muhammad. Mengenal Qiraat al-Qur'an terj. Agil Husin al Munawar (dkk.), Semarang: CV. Toha Putra, 1993.
- Kaidah Qiraat Tujuh 1&2. Tangerang Selatan Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2019 Hakim. Metode Kajian *Rasm*. Qiraah, Wakaf, dan Dabt pada Mushaf Kuno: *Sebuah Pengantar Metode Penelitian*. Jurnal Suhul, XI, 2018.
- Qattan, Manna Khalil Al. Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an, terj. Mudzakir, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013).
- Shalih, Subhi As. Membahas-membahas Ilmu Al-Qur'an, cet. 3, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992),